



Halaman Jurnal: <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/nawasena>
DOI: <https://doi.org/10.56910/nawasena.v3i3.1853>



OBJEK WISATA SAUNG ANGKLUNG UDJO: PENGELOLAAN DAN PELESTARIAN SENI PERTUNJUKAN DI KOTA BANDUNG

¹Dhira Rizkia Ramara, ²Resthy Nuraeni Safitri

^{1,2}Program Studi Manajemen Pariwisata, Stiepar Yapari

e-mail : ¹dhiraramara28@gmail.com , ²resthysafitri@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the management and preservation of performing arts in the city of Bandung in the Saung Angklung Udjo tourist attraction. The background of this research starts from the author's desire to know how to manage tourist attractions from generation to generation and preserve performing arts in Saung Angklung Udjo. In addition, there are various kinds of performances staged such as wayang golek, helaran, traditional dance arts and traditional children's games that can invite tourists to interact. The problems found in the field include: 1) How to preserve the performing arts in Saung Angklung Udjo? (2) Why is the preservation process hereditary? (3) Why can the Saung Angklung Udjo tourist attraction attract the attention of local tourists and foreign tourists? In this study, the author uses a literature study method with an inductive approach. The results of this study show that the management of the Saung Angklung Udjo tourist attraction has an important role in social interaction. In addition, this tourist destination contains elements of cultural values so that it inspires and equips the community to maintain the existence of Sundanese culture.

Keywords: Culture, Bandung City, Conservation, Management, Saung Angklung Udjo, Performing Arts, Traditional.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan dan pelestarian seni pertunjukan di Kota Bandung pada objek wisata Saung Angklung Udjo. Latar belakang penelitian ini dimulai dari keinginan penulis untuk mengetahui cara mengelola objek wisata dari generasi ke generasi dan melestarikan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo. Selain itu, terdapat berbagai macam pertunjukkan yang dipentaskan seperti wayang golek, helaran, seni tari tradisional dan permainan tradisional anak-anak yang dapat mengajak wisatawan untuk ikut berinteraksi. Adapun permasalahan yang ditemukan di lapangan meliputi: 1) Bagaimana cara pelestarian seni pertunjukkan di Saung Angklung Udjo? (2) Mengapa proses pelestariannya secara turun temurun? (3) Mengapa objek wisata Saung Angklung Udjo dapat menarik perhatian wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara?. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Saung Angklung Udjo memiliki peran penting dalam interaksi sosial. Selain itu, destinasi wisata ini mengandung unsur nilai-nilai kebudayaan sehingga menginspirasi dan membekali masyarakat untuk tetap menjaga eksistensi kebudayaan Sunda.

Kata Kunci: Budaya, Kota Bandung, Pelestarian, Pengelolaan, Saung Angklung Udjo, Seni Pertunjukkan, Tradisional.

1. Pendahuluan

Seni pertunjukkan tradisional merupakan bagian integral dari budaya Indonesia yang kaya dan beragam. Salah satu bentuk seni pertunjukkan yang sangat khas adalah angklung, alat musik tradisional yang terbuat dari bambu dan memiliki nilai seni serta edukasi yang tinggi. Dalam konteks ini, Saung Angklung Udjo di Bandung telah menjadi salah satu pusat pelestarian dan pengembangan seni angklung yang berperan penting dalam menjaga warisan budaya Indonesia (Sukmayadi, E. 2020).

Kondisi global saat ini yang semakin modernisasi sering kali menimbulkan ancaman terhadap keberlangsungan seni tradisional. Banyak generasi muda yang lebih tertarik pada hiburan modern, sehingga seni tradisional seperti angklung berisiko terlupakan. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik di Saung Angklung Udjo berfungsi sebagai wahana interaksi sosial. Pertunjukan ini menarik berbagai lapisan masyarakat yang datang tidak hanya untuk menikmati pertunjukan, tetapi juga untuk belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas budaya yang ada (Widiastuti, V. 2021).

Melihat pentingnya peran Saung Angklung Udjo dalam pengelolaan dan pelestarian seni angklung, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Saung Angklung Udjo dalam mengelola dan melestarikan seni pertunjukan ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola seni pertunjukan lainnya untuk menjaga warisan budaya (Yusuf, M. 2023).

Penelitian yang berkaitan dengan topik ini pernah dilakukan oleh Santi Susanti dan Dian Wardiana Sjuchro yang berjudul “Saung Angklung Udjo: Wisata dan Pelestarian Budaya”. Hasil dari penelitian tersebut adalah Saung Angklung Udjo berhasil menjadi seni tradisi yang dikenal dan dapat disukai oleh setiap generasi. Terkadang seni pertunjukkan kurang menarik dan terkesan monoton bagi generasi Z. Namun di Saung Angklung Udjo seni tersebut ditampilkan secara kekinian dan tetap mengedukasi sehingga anak-anak yang terlibat di dalam pertunjukkan tersebut merupakan generasi penerus yang akan memelihara budaya Sunda.

Adapun penilitan lain yang dilakukan oleh Hinhin Agung Daryana dan Dinda Satya Upaja Budi yang berjudul “Proses Regenerasi Angklung di Saung Angklung Udjo”. Hasil dari penelitian tersebut adalah proses pengelolaan destinasi wisata Saung Angklung Udjo mengalami transformasi seiring waktu dari generasi ke generasi. Udjo Ngalagena menekankan pentingnya untuk merangkul kepercayaan diri anak-anak dan muridnya untuk tujuan menciptakan model pewarisan yang dianggap ideal meningkatkan kesadaran dalam melestarikan seni angklung dan budaya Sunda.

Gap antara penelitian ini dengan penelitian pendahulu yang berjudul “Saung Angklung Udjo: Wisata dan Pelestarian Budaya” adalah lima tahun sedangkan penelitian ini dengan penelitian pendahulu yang berjudul “Proses Regenerasi Angklung di Saung Angklung Udjo” ditulis pada tahun yang sama yaitu tahun 2024.

2. Metode

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yaitu penulis mengumpulkan dan mengidentifikasi informasi melalui jurnal ilmiah dan situs web untuk meningkatkan keakuratan penelitian. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan induktif yang mengangkat studi kasus tentang pengelolaan dan pelestarian seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan induktif. Menurut pandangan Erliana Hasan dalam Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan “Pendekatan induktif dimulai dari fakta di lapangan, dianalisis, dibuat pertanyaan kemudian dihubungkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai kemudian pernyataan hingga kesimpulan.”

3. Isi dan Pembahasan

Saung Angklung Udjo yang didirikan pada tahun 1996 berlokasi di Jalan Padasuka No.118, Kelurahan Pasirlayang, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Kehadiran Saung Angklung Udjo di Bandung memiliki peran penting karena kepeduliannya untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Sunda khususnya angklung kepada masyarakat melalui sarana pendidikan dan pelatihan.

Warisan budaya dapat menjadi salah satu pendapatan utama negara melalui pariwisata. Warisan budaya bukan hanya bekas sejarah, tetapi juga salah satu identitas utama suatu bangsa. Melindungi warisan budaya bersifat ekonomis, serta historis dan juga merupakan proses budaya. (Ekwelem, V.O., Okafot, V. N., & Ukwoma, S. C. 2011).

Saung Angklung Udjo sejak awal didirikan, berorientasi pada pendidikan dan pelestarian seni budaya tradisional melalui pertunjukkan kesenian yang didominasi oleh bambu sebagai elemen utamanya. Konsep seni pertunjukkan disampaikan secara ringan dan menyenangkan oleh anak-anak dan remaja. Kolaborasi sering dilakukan bersama Purwacaraka, Erwin Gutawa, Addie M.S, dan Dwiki Dharmawan. Panggung utama di Padasuka, juga tak pernah sepi dari pertunjukkan setiap harinya. Keberlangsungan pertunjukkan tersebut menunjukkan bahwa Saung Angklung Udjo berperan dalam pelestarian budaya Sunda. Melalui pertunjukkan yang dilakukan, Saung Angklung Udjo ingin menyampaikan kepada masyarakat luas bahwa seni tradisi masih terpelihara dan bisa dinikmati. (Susanti, S., & Sjucho, D. W. 2019).

Adapun sasaran pengunjung yang datang yaitu pelajar, wisatawan domestik, dan wisatawan mancanegara. Konsep materi pertunjukan yang ditampilkan akan disesuaikan dengan wisatawan yang datang. Contohnya, wisatawan pelajar tingkat SD, maka materi pertunjukan yang ditampilkan yaitu musik anak-anak, tari-tarian dan workshop juga disesuaikan. Berikut ini diagram wisatawan di Saung Angklung Udjo. Pengunjung yang datang sekitar 270.000 pertahunnya dengan jumlah pengunjung mancanegara sebanyak 20%, pengunjung domestik 80%. Pengunjung domestic rata-rata adalah pelajar dengan sebanyak 75%. Wisata pendidikan seni ini menyatukan unsur kegiatan wisata dan muatan pendidikan. Oleh karena itu, tidak heran mayoritas wisatawannya merupakan pelajar. Konsep wisata pendidikan seni di Saung Angklung Udjo memang dirancang untuk pengunjung yang ingin

berwisata dan mempelajari kesenian-kesenian di Jawa Barat. (Nugraheni, T., Budiman, A., & Rachmawati, D. 2020).

Udjo Ngalagena dan istrinya Uum Sumiati mempunyai 10 orang anak. Sepeninggal pasangan tersebut, perjuangan mereka kini hanya berada di tangan sembilan orang anak, karena salah seorang anaknya yaitu Udjo Nan Bahagia telah meninggal dunia. Kesembilan anak Udjo tersebut antara lain: Ajeng Riswati, Sam Udjo, Hj. Hetty Seniwati, Budi Asih, Yayan Mulyana, Agustina Septarina, Daeng Oktafiandi Udjo, Taufik Hidayat, dan Mutiara Deciana. Dalam manajemen pengelolaan Saung Angklung Udjo mereka saling berbagi tugas mengurus berbagai bagian, dari mulai pertunjukan, *souvenir*, dan administrasi keuangan. Idealnya memang keluarga yang mewarisi atau melanjutkan usaha dari orang tuanya, tetapi seiring dengan semakin berkembangnya Saung Angklung Udjo yang berpengaruh terhadap semakin luasnya ruang lingkup kegiatan yang harus dilaksanakan, akhirnya putera-puteri Udjo berpikir mengenai perlunya merekrut pegawai yang kompeten untuk mengurus Saung Angklung Udjo (Daryana, H. A., & Budi, D. S. U. 2024).

Namun demikian, tidak berarti keturunan Udjo lepas tangan dari semua urusan, mereka tetap ikut andil menjaga visi dan misi yang diamanatkan orang tuanya. Sam Udjo menyatakan, bahwa ayahnya memang terlihat telah mempersiapkan anak-anaknya untuk menjaga eksistensi SAU. Bukan semata-mata hanya dalam konteks pengelolaan agar terus didatangi oleh para turis, namun juga dalam hal mencintai seni tradisi khususnya seni angklung (Daryana, H. A., & Budi, D. S. U. 2024).

Oleh karena itu, wajar jika Udjo mengabdikan hidupnya dengan cermat dalam menata, mengorganisir, dan membekali para penerusnya untuk menjamin kelestarian kesenian angklung (Daryana, H. A., & Budi, D. S. U. 2024).

Pada awalnya Udjo tidak berpikiran untuk menjadikan SAU sebagai perusahaan yang bersifat komersil. Komodifikasi sematamata dilakukan untuk meningkatkan status dari yang awalnya dimainkan pengamen jalanan menjadi bentuk seni yang dapat diapresiasi di ruang-ruang publik. Kecintaannya pada angklung menginspirasinya untuk mewariskan pengetahuan dan keterampilan bermain angklung kepada masyarakat, dengan tujuan agar semua orang dapat merasakan nikmatinya (Daryana, H. A., & Budi, D. S. U. 2024).

Saung Angklung Udjo tidak hanya dikelola oleh putra dan putri Udjo Ngalagena, tetapi juga menunjuk orang lain yang tidak memiliki hubungan keluarga sebagai pengelola termasuk beberapa direktur. Hal ini sebagai wujud profesionalitas dalam mengelola Saung Angklung Udjo (Andina, T., & Pratama, D. 2019).

Melalui pengembangan pariwisata budaya, Udjo mencoba untuk membangkitkan keunikan budaya lokal dalam bentuk seni tradisi, penciptaan lingkungan yang bernuansa Sunda sehingga dapat memperkuat ikatan kebudayaan, dan memberikan akses kepada masyarakat untuk berkreasi dan berkarya. Saung Angklung Udjo sebagai sebuah objek daya tarik wisata tidak luput dari pengaruh globalisasi. Pada perkembangannya, Saung Angklung Udjo mempersiapkan sebuah atraksi wisata budaya yang tidak hanya untuk dinikmati oleh

wisatawan lokal tapi juga wisatawan mancanegara. Hal tersebut memacu SAU untuk memberikan pelayanan prima dengan standar internasional dalam setiap atraksi dan pertunjukannya. Pengaruh globalisasi dan perkembangan pariwisata internasional berdampak pada adanya permintaan akan pertunjukan budaya yang lebih kreatif dan variatif. Hal ini menjadi peluang yang mendorong adanya kreativitas bersama masyarakat untuk mempertunjukkan kebudayaan dengan kemasan yang menarik dan kreatif bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Melalui pemahaman ini maka SAU berhasil mengemas kebudayaan lokal, mereproduksi, mengkreasikan dan mempromosikan budaya sebagai daya tarik wisata sekaligus sebagai kekayaan yang harus dilestarikan (Musthofa, B. M. 2020).

Dengan menggerakkan seni pertunjukkan khususnya angklung, Saung Angklung Udjo berhasil memperluas bisnisnya menjadi beragam, beberapa di antaranya adalah *merchandise* tradisional dan acara tradisional. Saung Angklung Udjo diarahkan untuk menjadi salah satu tujuan wisata utama bagi pengunjung asing yang datang ke Bandung. Saung Angklung Udjo sebagai salah satu industri kreatif dalam etnis Sunda adalah contoh bagaimana sebuah karya tradisional berhasil menyebar dengan sistem bisnis modern dan transformasi bisnis dalam skala berlipat ganda.

4. Simpulan

Udjo Ngalagena mengabadikan hidupnya dengan menata, mengorganisir dan membekali penerusnya untuk menjaga eksistensi Saung Angklung Udjo dengan mencintai seni tradisi angklung. Saung angklung udjo memiliki peran penting dalam pelestarian kebudayaan Sunda. Para pemain (pengrawit) dalam setiap pertunjukkan ikut serta menjadi mendunia karena rasa kecintaannya pada angklung yang menginspirasi untuk mewariskan bakat dan pengetahuan bermain angklung kepada masyarakat. Proses pemasaran melalui berbagai media sosial turut mengenalkan kepada masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, T., & Pratama, D. (2019). Saung Angklung Udjo Menduniakan Seni Pertunjukan Tradisi. *Jurnal Kreasi dan Budaya*.
- Daryana, H. A., & Budi, D. S. U. (2024). Proses Regenerasi Angklung di Saung Angklung Udjo. *Jurnal Panggung*.
- Edison, E., Kurnia, M. H., & Indrianty, S. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Sanghyang Kenit Desa Rajamandala Kulon Bandung Barat. *Tourism Scientific Journal, Volume 6, Nomor 1*, 96-109.
- Isnaini, H., Permana, I., & Lestari, R. D. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination, Volume 1, Nomor 2*, 64-68.
- Isnaini, H., Puspita, D. L., Suantini, K., Susanti, Y. R., Baehaqie, I., S., D. H. H., Fachruddin, A. T. C., Herayani, A., Tresnawati, F., Yuliana, Y., Herbelubun, Y. C. D. A., Rinjani, I. H., & Yuliasih, N. (2023). *Filsafat Pendidikan Bahasa*. Penerbit Logika.
- Ekwelem, V. O., Okafot, V. N., & Ukwoma. S. C. (2011). Preservation of Cultural Heritage: The Strategic Role of Library and Information Science Professionals in South East Nigeria. *Jurnal Digital Commons*.

- Musthofa, B. M. (2020). Model Kepemimpinan dan Pengembangan Kreativitas dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Budaya Saung Angklung Udjo. *Jurnal Media Wisata*.
- Nugraheni, T., Budiman, A., & Rachmawati, D. (2020). Rekreasi, Hiburan, Belajar: Studi Kegiatan Wisata Seni dan Budaya di Saung Angklung Udjo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*.
- Sukmayadi, E. (2020). Saung Angklung Udjo: Pelestarian dan Inovasi Seni Tradisional. *Jurnal Warisan Budaya*.
- Susanti, S., & Sjachro, D. W. (2019). Saung Angklung Udjo: Wisata dan Pelestarian Budaya. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*.
- Widiastuti, V. (2021). Ancaman Modernisasi terhadap Seni Tradisional. *Jurnal Kebudayaan*.
- Yusuf, M. (2023). Strategi Pengelolaan Seni Pertunjukan di Saung Angklung Udjo. *Jurnal Manajemen Seni*.